

**PERAN PEMBERDAYAAN OLEH DOMPET DHUAFU  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
KELOMPOK PEDAGANG ANGKRINGAN DI JALAN BANTUL  
KABUPATEN BANTUL**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:  
Zamzani  
NIM 11250019**

**Pembimbing:  
Drs. Mokh.Nazili, M.Pd  
NIP.19630210 199103 1 002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## ABSTRAK

Hidup dalam kondisi sejahtera merupakan harapan, keinginan, dambaan setiap manusia yang terlahir dimuka bumi ini. Pada umumnya, sejahtera merupakan suatu kondisi yang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan dan papan. Ketiga kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, agar keberfungsian sosialnya bisa berfungsi dengan baik.

Namun dewasa ini masih banyak masyarakat yang tidak sejahtera dan hidup dalam keadaan miskin. Subtansi kemiskinan ialah, belum terpenuhinya kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan dan papan. Kemiskinan memang merupakan masalah yang krusial di bangsa ini, ketidakberdayaan masyarakat miskin dalam menyikapi pertumbuhan ekonomi global akan mengakibatkan mereka semakin termarginalisasi dari kehidupan perekonomian.

Oleh karena itu, meningkatkan *community empowerment* pada masyarakat miskin atau pedagang angkringan (warung beres) akan sangat membantu mereka dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan yang memadai. Pemberdayaan yang di lakukan oleh Dompot Dhuafa ialah, dengan pemberian modal berupa barang-barang dasar kebutuhan angkringan (warung beres) seperti, terpal, gelas, piring, sendok, tempat makanan, tempat sampah, ember, dan lain-lain. Selanjutnya akan ada pembekalan pembuatan pangan bersih, yang mana pada pembekalan ini Dompot Dhuafa bekerja sama dengan Pusat Studi Pangan dan Gizi UGM, dan Dompot Dhuafa memberi pembekalan manajemen angkringan dan keuangan, serta melakukan pendampingan, baik pendampingan secara individu maupun kelompok.

Hasil pemberdayaan yang di lakukan oleh Dompot Dhuafa terhadap pedagang angkringan ialah, meningkatnya pendapatan para pedagang, tumbuhnya mental para pedagang dalam bersaing di bidang kuliner, para pedagang angkringan mampu mengelola angkringan dengan baik, juga mampu memenejemen keuangan mereka dengan rapi, dengan demikian pemberdayaan yang di laksanakan oleh Dompot Dhuafa ini memberikan nilai-nilai positif terhadap para pedagang angkringan, dan membantu mereka dalam pencapaian hidup yang lebih baik serta sejahtera.

**Kata Kunci : *Pemberdayaan, Kemiskinan, Kesejahteraan dan Warung Beres (angkringan)* .**

## SURAT KETERANGAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zamzani  
Nim : 11250019  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **PERAN PEMBERDAYAAN OLEH DIMPET DHUafa DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK PEDAGANG ANGKRINGAN DI JALAN BANTUL KABUPATEN BANTUL** adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan atau refrensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 11 Desember 2014

Yang Menyatakan

  
ZAMZANI  
NIM 11250019



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan pengarahan, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zamzani  
NIM : 11250019  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Pemberdayaan Oleh Dompok Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Pedagang Angkringan Di Jalan Bantul Kabupaten Bantul.

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasayahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Desember 2014

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dr. H. Zainudin, M. Ag  
NIP.19660827 199903 0001

Pembimbing

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd  
NIP.19630210 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 70 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERAN PEMBERDAYAAN DOMPET DHUAFU DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELOMPOK PEDAGANG ANGKRINGAN DI JALAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zamzani  
NIM/Jurusan : 11250019/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 15 Januari 2015  
Nilai Munaqasyah : 91 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

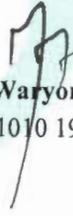
Ketua Sidang/Penguji I,

  
Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.  
NIP 19630210 199103 1 002

Penguji II,

  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP 19660827 199903 1 001

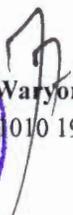
Penguji III,

  
Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Dekan,



  
Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP 19701010 199903 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### Ku persembahkan karya ini:

#### *“Kepada Bapak (alm) dan Ibu ku Tercinta”*

**Sebuah ungkapan rasa hormat dan baktiku:** “Terimakasih yang tak bisa-ku ukur seberapa besar, seberapa banyak, seberapa berat, semua melebihi dari itu, kepada Bapak-ku H. Suwardi Durachman (alm) yang telah mendahului kami menghadap kepada ILAHI, kini anak-mu telah menyelesaikan studinya setara SI, semua itu karna dorongan-mu, karna semangat-mu, karna amanah-mu, karna mimpi-mimpi kita untuk bisa membangun desa (Air Anyir) dan Bangsa kita, terimakasih untuk itu semua walaupun hanya dengan do’a kini yang bisa ku sampaikan pada-mu, semoga bapak selalu senantiasa bahagia disis-Nya dalam Surga-Nya, amin. *Kepada Ibu ku tercinta*, aku bangga terlahir dari sosok seorang wanita seperti ibu, yang tiada letih memberi-ku dorongan, memberi-ku semangat, memberi-ku arahan, serta do’a-do’a yang terus ibu lantunkan untuk-ku sampai menghantarkan-ku sedewasa ini, dan bisa menyelesaikan studi-ku, ketulusan dan kasih sayang-mu tiada tandingnya, aku berusaha untuk menjadi anak kebanggaan-mu.

#### *“Kepada Keluarga-ku”*

Terimakasih untuk abang-abang-ku dan keluarga besar-ku, terimakasih kritik dan saran yang sangat berarti bagi-ku, sehingga dengan itu aku bisa berdiri mandiri, bisa melangkah kedepan walaupun penuh tantangan, kalian selalu memberi-ku semangat baru, karna kalian aku bisa dewasa dalam menyikapi kehidupan, aku bahagia dan bangga hidup bersama keluarga kita, sukses selalu buat abang-abang-ku, adik-mu selalu mendo’akan kalian.

#### *“Kepada Syamsul Bahari (kepala desa Air Anyir)”*

Terimakasih yang tak terhingga kepada Kepala Desa Air Anyir (Bapak Syamsul Bahari), karna dukungan, karna dorongan, dan yang paling ku rindukan karna mimpi-mimpi kita untuk desa yang sejahtera, aku bangga memiliki kepala desa yang selalu senantiasa berpikir dan bekerja untuk rakyatnya, selalu berpikir kedepan, aku bangga bisa selalu bersama dalam kita mewujudkan cita-cita dan mimpi kita, aku kembali untuk cita-cita dan mimpi kita.

#### *“Kepada Sahabat seperjuangan-ku”*

Terimakasih untuk sahabat-sahabat-ku, sahabat-ku dikampung, di Bangka, juga sahabat-sahabat-ku se-almamater, canda-tawa bersama kalian terus aku rindukan, terimakasih telah banyak memebri-ku semangat, menemani-ku hingga mengantarkan-ku ke ujung studi-ku, aku bangga memiliki sahabat seperti kalian, sukses selalu untuk kita.

#### *“Kepada Jurusan IKS”*

Terimakasih telah banyak membekali-ku ilmu-ilmu baru untuk bekal-ku menghadapi tantangan kehidupan yang lebih besar, aku bangga bisa menuntut ilmu dibangku Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## MOTTO

"KHAIRUNNAAS ANFA'AHUM LINNAAS"

*Artinya:*

*"Sebaik-baik manusia ialah manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya".*

**KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah penulis haturkan, karena pada saat ini Allah SWT, masih membukakan pintu hidayah, pintu rahmat, kesehatan, keselamatan, rezeki, serta pintu ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan mudah-mudahan Allah juga membukakan pintu surganya. Sholawat beserta salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu diharapkan di akhirat kelak. Amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul skripsi yang penulis ajukan adalah *“Peran Pemberdayaan Oleh Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Pedagang Angkringan Di Jalan Bantul Kabupaten Bantul”*.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwan Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mana telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Zainuddin, M. Ag selaku ketua program studi Ilmu Keesejahteraan Sosial (IKS) Fakultas Dakwan Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mokh. Nazili, M. Pd selaku pembimbing skripsi saya, yang mana telah banyak meluangkan waktunya dan pemikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen Ilmu Kesejahteraan Ssosial (IKS) Fakultas Dakwan Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu pengetahuan kepada punulis, terimakasih atas semua jasa Bapak dan Ibu Dosen.
5. Bapak Bambang Edi Prasetyo, selaku pengurus Lembaga Dompot Dhuafa, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk penulis dalam menggali data selama penelitian, sehingga skripsi ini bisa tersusun dengan baik.
6. Seluruh staff Lembaga Dompot Dhuafa, yang telah baik menerima kehadiran penulis selama melakukan enelitian.

7. Semua anggota Warung Beres yang ada di sepanjang jalan Bantul, terimakasih atas waktunya dimana dengan kesibukan mereka berdagang, penulis sering bertanya berkaitan dengan penelitian yang penulis susun.
8. Semua teama-teman seperjuangan dan se-almamater, terimakasih atas dorongan, motivasinya, terkadang menemani penulis sembari meneguk kopi bersama dalam penulis menyusun skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkansatu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan sangat penulis harapkan dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapatt bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi kita semua.

Yogyakarta, 11 Desember 2014

Zamzani  
NIM. 11250019

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABLE DAN GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Tinjauan Pustaka .....	14
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Pembahasan .....	35

### **BAB II GAMBARAN UMUM DOMPET DHUAFI DAN KELOMPOK**

#### **ANGKRINGAN JALAN BANTUL**

A. Dompot Dhuafa.....	37
a. Letak Geografis.....	37
b. Sejarah Dompot Dhuafa.....	37
c. Visi dan Misi Dompot Dhuafa.....	41
d. Struktur Organisasi Dompot Dhuafa.....	43
e. Program Kerja Dompot Dhuafa.....	44
f. Landasan Pemberdayaan Melalui Zakat.....	54
B. Gambaran Umum Angkringan Jalan Bantul.....	57
a. Lahirnya Angkringan (Warung Beres).....	57
b. Letak Angkringan.....	60
c. Ketentuan Pemberdayaan Angkringan.....	63
d. Metode Pencarian Anggota Warung Beres.....	64
e. Tujuan Pemberdayaan Angkringan.....	65

**BAB III PERAN DOMPET DHUAFa DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK  
PEDAGANG ANGKRINGAN**

A. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Dompot Dhuafa:	72
1. Pemberian Modal.....	72
2. Pengembangan SDM dan Pelatihan.....	74
3. Pendampingan.....	79
4. Pembinaan Spritual Melalui Pendampingan Kelompok.....	81
B. Hasil Pemberdayaan Oleh Dompot Dhuafa Terhadap Kelompok Pedagang Angkringan:	
1. Tumbuhnya Mental Dalam Bersaing.....	86
2. Meningkatnya Pendapatan.....	87
3. Mampu Memanajemen Keuangan dan Angkringan.....	89

4. Terbentuknya Panguyuban Warung Beres.....	91
--	----

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
---------------------	----

B. Indikator Keberhasilan Program .....	96
---	----

C. Saran .....	98
----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>
----------------------	------------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini. Judul skripsi ini ialah “Peran Pemberdayaan oleh Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Pedagang Angkringan di Jalan Bantul Kabupaten Bantul”. Oleh karena itu, perlu penegasan terhadap judul skripsi ini, yaitu:

#### 1. Peran

Kata peran yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>1</sup> Dalam skripsi ini peran yang dimaksud ialah, peran lembaga Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan para pedagang angkringan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka.

#### 2. Pemberdayaan

Pemberdayaan atau yang sering dikenal dengan sebutan *empowerment* adalah upaya membuat sesuatu berkemampuan atau berkekuatan. Pemberdayaan terhadap individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat yang lemah merupakan upaya untuk membuat mereka berdaya dan berkekuatan dalam kehidupan.

Pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayaan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya (Sumber Daya sosial, Sumber Daya Alam, dan Sumber Daya Manusia) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial

---

<sup>1</sup>Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm, 735.

masyarakat.<sup>2</sup> Dalam skripsi ini pemberdayaan ialah rangkaian kegiatan yang dilakukan Dompot Dhuafa yang dapat meningkatkan kesejahteraan para pedagang angkringan dalam bidang ekonomi dan spritualitas.

### **3. Kesejahteraan**

Ekonomi kesejahteraan juga berasumsi bahwa individu merupakan hakim terbaik bagi kesejahteraan mereka sendiri, yaitu orang-orang akan menyukai kesejahteraan yang lebih besar dari pada kesejahteraan yang lebih kecil.<sup>3</sup> Skripsi ini menggambarkan kesejahteraan itu merupakan terpenuhinya tingkat kebutuhan para pedagang angkringan yang mereka butuhkan dalam kehidupan, baik itu kebutuhan secara material, maupun spiritual agar ia dapat hidup dengan nyaman dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

### **4. Angkringan (Warung Beres)**

Warung beres ini memiliki kepanjangan warung bersih, enak, dan sehat. Warung beres merupakan program Dompot Dhuafa dalam bidang ekonomi mikro yang bertujuan memberdayakan para pedagang angkringan yang memiliki latar belakang kaum dhuafa. Program ini melibatkan Dinas Kesehatan dan Pusat Studi dan Gizi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan hidup merupakan harapan, keinginan, dambaan setiap manusia yang terlahir dimuka bumi ini. Kondisi sejahtera dari seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai.<sup>4</sup> Kondisi sejahtera adalah merupakan suatu kondisi keadaan yang didambakan dalam kehidupan

---

<sup>2</sup> Daud Bahransyaf, dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*, (Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2012), hlm, 38.

<sup>3</sup> *Pengertian-Ekonomi-Kesejahteraan-Konvensional* <http://id.scribd.com/doc/20943327/1/>.

<sup>4</sup> Mictahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan sosial*: (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 71.

bermasyarakat. Pengertian yang lebih luas dari kondisi sejahtera adalah suatu kondisi dimana masalah sosial dapat diminalisir sehingga akibatnya tidak meluas.<sup>5</sup>

Masyarakat yang sejahtera tidak akan pernah terwujud apabila anggota masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Subtansi kemiskinan ialah, belum terpenuhinya kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan dan papan. Artinya, pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses peningkatan taraf kehidupan yang lebih layak. Persoalan ekonomi memang merupakan masalah yang krusial di bangsa ini. Ketidakberdayaan dalam mengantisipasi dan menyikapi pertumbuhan ekonomi global akan mengakibatkan masyarakat yang lemah semakin termarginalisasi dari kehidupan perekonomian.

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan *output* per kapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, dalam jangka panjang, peningkatan kesejahteraan tercermin pada peningkatan keluaran per kapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang dimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan.<sup>6</sup>

Kemiskinan pada hakekatnya merupakan masalah klasik yang telah ada sejak adanya umat manusia. Persoalan kemiskinan senantiasa menjadi perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Beberapa konsep dan

---

<sup>5</sup>Enni Hardiati, *Organisasi sosial Lokal Dan Modal sosial Menuju Keberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2012), hlm, 1.

<sup>6</sup>Nuralam, *Kesejahteraan Yang Tersandra*. (Yogyakarta: penerbit Saujana, 2011), hlm. 22

pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk mengentaskan kemiskinan. Umumnya, kemiskinan didefinisikan dari faktor lemahnya ekonomi, khususnya pendapatan dalam bentuk uang, ditambah dengan keuntungan-keuntungan non material yang diterima oleh seseorang.

Dalam hal ini ada dua kondisi yang dapat menyebabkan kemiskinan, yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan.<sup>7</sup> Namun secara luas kemiskinan juga sering didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan serta keterbatasan dalam memperoleh akses bagi perkembangan kegiatan kehidupan seperti tidak ada akses modal, pendidikan yang rendah, keadaan kesehatan yang buruk, lemahnya sistem kelembagaan dan sosial serta sarana transportasi yang tidak baik yang menyebabkan keterpencilan komunitas.

Penuntasan kemiskinan dapat dicapai dengan pendekatan pemberdayaan. Karena melalui kegiatan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki masyarakat didorong dan ditingkatkan untuk berdaya melawan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ada berbagai kegiatan yang bisa dikembangkan, yakni bagaimana mendorong kemampuan dan keterampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap individu, serta bagaimana mengubah budaya yang berketergantungan menjadi budaya yang mampu berdiri sendiri atau mandiri.

Oleh karena itu, meningkatkan *community empowerment* pada masyarakat miskin akan sangat membantu mereka dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan yang memadai. Pengembangan sumber daya manusia adalah pengembangan manusia itu sendiri.

---

<sup>7</sup> *Ekonomi Rakyat dan Kemiskinan*, [http://www."Artikel".](http://www.)

<sup>8</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Global*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm 51

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas dari semua penduduk suatu masyarakat. Efendi berpendapat bahwa, Pengembangan sumber daya manusia sebagai upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya pada penduduk untuk terlibat secara aktif dalam proses pembangunan.<sup>9</sup>

Menurut penulis, pengembangan sumber daya manusia itu ialah upaya pengembangan pendidikan, keterampilan sebagai suatu pembelajaran bagi manusia itu sendiri, untuk menjadikan dirinya yang lebih baik dari sebelumnya, maka dibutuhkan kejelian dan pengorbanan untuk meningkatkan potensi-potensi pada diri manusia.

Dalam Islam, pembicaraan manusia yang berkualitas dan bermutu, sebenarnya bukanlah hal yang baru tidak hanya sebatas konteks sosial-politik hidup berorganisasi dan berbangsa, pembicaraanya sejak awal penciptaan manusia baik secara individu maupun sosial justru selalu dikaitkan dengan aspek pemberdayaan.<sup>10</sup> Pengembangan dan pemberdayaan manusia dapat dikatakan memiliki akar teologis yang cukup jelas dalam Islam, karena dalam terminologi Islam orang mukmin yang kuat akan lebih baik dan disayangi Allah dibandingkan mukmin yang lemah, sebagaimana disinyalir Rosul dalam haditsnya:

*“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan disukai Allah ketimbang orang mukmin yang lemah, meskipun pada kedua-duanya terdapat kebaikan.*

---

<sup>9</sup> *hakikat-pengembangan-sumber-daya*, <http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/>.html.

<sup>10</sup> Abdullah Mu'min, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Berwawasan Keislaman*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media 2011), hlm. 24.

*Perhatikanlah hal-hal yang bermanfaat bagimu, serta mohonlah pertolongan dari Allah, dan janganlah menjadi lemah.(HR. Muslim)”<sup>11</sup>*

Pengembangan sumber daya manusia merupakan usaha mempersiapkan setiap insan baik individu ataupun sebagai anggota masyarakat, ini tidak terbatas hanya pada usaha pembinaan kemampuan pada fisik saja, melainkan kemampuan mentalnya juga. Agar mampu mempersiapkan keterampilan-keterampilan jasmaniah agar ia dapat berkembang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta orang yang ditanggungnya. Karena Islam memandang bekerja merupakan sebuah kewajiban dalam kehidupan ini, dengan bekerja maka manusia tersebut dapat mengambil manfaat dari kehidupan di dunia ini dan manfaat sumber daya yang telah Allah berikan kepada setiap manusia yang diciptakan-Nya.

Sumber daya manusia harus dapat dibina dan diarahkan secara tepat agar mampu mengembangkan potensinya, antara lain :<sup>12</sup>

1. Manusia yang profesional, yang memiliki keahlian dan keterampilan sehingga mampu bekerja lebih produktif.
2. Manusia yang berkembang kemampuan intelektualnya sehingga mampu menjadi pelopor perubahan masyarakat.
3. Manusia yang berjiwa wiraswasta yang mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri, tidak tergantung pada kesempatan kerja yang diciptakan pemerintah, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.
4. Manusia sebagai tenaga kerja yang berkeahlian dan berketerampilan sehingga dari kesempatan kerjanya dapat menikmati kehidupan yang layak.

---

<sup>11</sup> *Ibid* hlm. 27.

<sup>12</sup> makalah-sumber-daya-manusia. <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/07/html#ixzz2Pwxy WIDC>.

Oleh karena itu, dengan berbekal sumber daya yang kita miliki yang telah diberikan Allah kepada kita, maka bekerja itu bagi umat muslim merupakan bekal di akherat kelak. Impian dan tujuan setiap muslim ialah kelak bisa hidup di surganya Allah SWT.<sup>13</sup> Islam mendidik pengikutnya agar cinta bekerja sebagaimana firman Allah di dalam al-Quran ditegaskan:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. Al-Jumuah (62):10)”*<sup>14</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah menyuruh umat manusia untuk bekerja keras dalam mencari karunia Allah atau rezeki dari Allah. Islam sangat membenci pengangguran, kebodohan, dan kemalasan, karena itu semua merupakan sebuah penyakit yang nantinya akan membuat atau mematikan fisik dan pola pikir manusia.

Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang diharapkan masyarakat tidak dapat terwujud apabila tidak dikembangkan usaha kesejahteraan sosial, baik oleh pihak pemerintah, organisasi non pemerintah, maupun dunia usaha.<sup>15</sup> Membuka usaha kecil merupakan penopang perekonomian bagi masyarakat kecil.

Pada umumnya permasalahan yang mendasar dialami oleh pengusaha kecil ialah pada permodalan, karena permodalan dalam bentuk material merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha mikro, serta kurangnya kemampuan

---

<sup>13</sup> Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 139

<sup>14</sup> Al-Jumuah, (62):10.

<sup>15</sup> Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : PT Grafindo persada, 2009), hlm.107.

manajemen dan profesionalisme mereka dalam bekerja, sehingga hasil yang diharapkan belum begitu maksimal, disinilah lembaga Dompot Dhuafa berperan dalam *community empowerment* terhadap para pengusaha kecil atau pedagang angkringan yang berada di jalan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dompot Dhuafa Yogyakarta merupakan salah satu lembaga nirlaba yang bertujuan membantu mengangkat martabat serta harkat sosial masyarakat yang lemah secara ekonomi atau para kaum dhuafa. Dompot Dhuafa ini berawal dari rasa empati para komunitas jurnalis nasional yang banyak berinteraksi dan bertemu dengan masyarakat miskin yang tersebar di berbagai pojok bangsa ini<sup>16</sup>. Sehingga muncullah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini dalam *community empowerment* atau pemberdayaan manusia. Dari pemberdayaan bidang ekonomi produktif, ruang konsultasi, pendampingan usaha, pemberian motivasi etos kerja, dan lain sebagainya. Sehingga mereka punya kemandirian dalam dunia usaha untuk memperbaiki kehidupan mereka yang jauh lebih baik.

Berangkat dari latar belakang inilah, penulis mengangkat Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta untuk dikaji dan diteliti secara lebih lanjut. Ada beberapa faktor yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di lembaga ini, yakni, Dompot Dhuafa salah satu lembaga yang melakukan pemberdayaan atau *community empowerment* secara langsung bertemu dan berhadapan dengan masyarakat yang menggunakan dana zakat, infak, shadaqoh, wakaf, serta dari sumbangan yang tak mengikat. Selanjutnya peran Dompot Dhuafa dalam *community empowerment* memiliki dampak yang besar untuk perubahan masyarakat yang lemah secara material

---

<sup>16</sup>Data yang diperoleh dari *Annual Report Dompot Dhuafa* 2012.

atau kaum para Dhuafa, sehingga ini bisa dijadikan rujukan atau solusi dalam pengentasan masalah sosial terutama kemiskinan yang ada di bangsa ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang tersebut, maka perlu adanya perumusan masalah agar dapat secara terperinci permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, rumusan masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam *community empowerment* (pemberdayaan komunitas) pada kelompok pedagang angkringan di Jalan Bantul dalam meningkatkan kesejahteraan mereka?
2. Bagaimanakah hasil pemberdayaan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa terhadap pedagang angkringan yang berada di Jalan Bantul ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui peranan Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam *community empowerment* (pemberdayaan komunitas) pada kelompok pedagang angkringan di Jalan Bantul dalam aspek ekonomi.
2. Mengetahui hasil pemberdayaan pedagang angkringan di Jalan Bantul oleh Lembaga Dompot Dhuafa dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut, maka kegunaan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagi penulis, sebagai suatu usaha untuk melatih, meningkatkan, serta mengembangkan kemampuan berpikir penulis dalam melakukan penelitian.
2. Secara teoritis, penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu bentuk informasi

yang ilmiah bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan manusia atau *community empowerment*.

3. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran dan pendapat terhadap Dompot Dhuafa dalam melakukan pemberdayaan sehingga penelitian ini bisa juga dijadikan bahan pertimbangan dalam sebuah kebijakan dan keputusan yang akan diambil oleh Dompot Dhuafa.

## **F. Kajian Pustaka**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi atau daya yang dapat di kembangkan. Dalam hal ini pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan tersebut sudah ada beberapa penelitian yang mencoba mengurai dan membahasnya, diantaranya penelitian untuk skripsi yang dilakukan oleh Arina Manasikana (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Sragen Manggis Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*" bahwa secara khusus perhatian yang harus diberikan dengan pemihakan dan pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia.<sup>17</sup>

Selain penelitian diatas, penulis juga menemukan tulisan penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Ida Royani

---

<sup>17</sup> Arina Manasikana, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Sragen Manggis Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2005). skripsi tidak diterbitkan

jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial di Kelurahan Makmur Jaya Kabupaten Bekasi*”. Skripsi ini membahas bagaimana upaya-upaya dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan penghasilan keseharian masyarakat.<sup>18</sup>

Penelitian lain yang membahas tentang pemberdayaan, penulis juga menemukan penelitian yang dilakukan oleh Sukiman mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “*Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur Oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (LSM Yapindo) di Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*”. Dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana upaya memberdayakan para kelompok tani, agar kelompok tani tersebut mampu mengelola kemampuan yang ada pada diri mereka, sehingga bisa meningkatkan taraf ekonomi yang lebih baik lagi untuk kehidupan mereka, dalam artian mereka bisa hidup dengan layak atau hidup sejahtera.<sup>19</sup>

Namun menurut penulis, dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan tersebut, penulis merasa masih perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan. Penelitian ini merupakan salah satu tindak lanjut penelitian-penelitian yang sudah ada dalam membahas pemberdayaan, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada peranan lembaga Dompot Dhuafa

---

<sup>18</sup>Ida Royani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial di Kelurahan Makmur Jaya Kabupaten Bekasi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2005). skripsi tidak diterbitkan.

<sup>19</sup>Sukiman, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur Oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (LSM Yapindo) di Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2005), skripsi tidak diterbitkan.

dalam pemberdayaan (*Community empowerment*) pedagang angkringan atau yang dinamai oleh lembaga Dompot Dhuafa dengan sebutan “Warung Beres”, warung beres artinya warung bersih, enak dan sehat, agar mereka bisa hidup dengan sejahtera, baik itu sejahtera secara ekonomi maupun sejahtera secara non-ekonomi.

## **G. Kajian Teoritik**

### **1. Pemberdayaan (*Empowerment*)**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan (*Empowerment*)**

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.<sup>20</sup>

Secara teoritis, terdapat dua kecenderungan pemberdayaan, yaitu kecenderungan primer dan kecenderungan skunder. Secara teoritis kecenderungan primer menunjukkan pemberdayaan sebagai proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang menyanggah masalah kesos agar menjadi lebih berdaya baik secara individu maupun kelompok.<sup>21</sup> Sebaliknya kecenderungan secara skunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi individu dan kelompok agar mempunyai

---

<sup>20</sup>Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Gobal*, hlm 48.

<sup>21</sup>Daud Bahransyaf, dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*, (Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2012), hlm, 38.

kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.<sup>22</sup>

Pemberdayaan atau yang sering dikenal dengan sebutan *empowerment* adalah upaya membuat sesuatu berkemampuan atau berkekuatan. Berarti, bahwa pemberdayaan individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan dan perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki mereka. Dengan demikian, pada setiap upaya pemberdayaan tersebut baik yang dilakukan oleh pemerintah dan institusi semacam Lembaga Swadaya Masyarakat atau swasta yang peduli pada pemberdayaan harus dipandang sebagai sebuah pemacu untuk menggerakkan kegiatan ekonomi mereka.

Pemberdayaan juga merupakan upaya memberdayakan (mengembangkan klien dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya ) guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

*“to help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of sosial or personal blocks to exercising cacity and self-confidence to use power and by transferring power from the environment to clients.”*<sup>23</sup>

bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri pada masyarakat untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya

---

<sup>22</sup>*Ibid, hlm, 39*

<sup>23</sup>*konsep-dan-pengertian-pemberdayaan-masyarakat/http://id.shvoong.com/social-sciences.*

Istilah pemberdayaan juga merupakan pembangunan yang bermakna, usaha pembinaan manusia agar menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin, serta manusia yang mampu memanfaatkan segala kelebihan yang melekat pada dirinya, serta menjadi manusia yang tebal rasa keilmuannya.

Konsep pemberdayaan merupakan hasil kerja dari proses interaktif baik ditingkat ideologis maupun praktis. Tingkat ideologis, konsep pemberdayaan merupakan hasil interaksi antara konsep *top down* dan *bottom up* antara *growth strategy* dan *people centered strategy*. sedangkan ditingkat praksis, interaktif akan terjadi lewat pertarungan antarotonomi. konsep pemberdayaan sekaligus mengandung konteks pemihakan kepada lapisan masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.<sup>24</sup>

Tema pemberdayaan *empowerment* muncul ke permukaan Indonesia pada akhir tahun 1995 dimana tema ini dikaitkan dengan tuntutan keterbukaan, penegak hak-hak asasi dan munculnya kekuatan masyarakat sipil. Hal ini timbul dari konflik kepentingan dalam menunjukkan segala perlawanan rakyat yang merasa dirugikan, terancam dan menjadi korban. Pemberdayaan memiliki dua tujuan yaitu, melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan serta memperkuat lapisan posisi masyarakat dalam struktur kekuasaan. Dua, tujuan itu memperkuat sasaran dan upaya pemberdayaan.

#### **b. Model Pemberdayaan**

Pemberdayaan selalu identik dengan pengembangan sumber daya manusia, oleh karena itu ada beberapa pendekatan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Satu diantaranya adalah pendekatan mutu modal

---

<sup>24</sup> *teoripemberdayaan.konsep-pemberdayaan-masyarakat* <http://-sebagai.html>.

manusia. Dalam pendekatan tersebut, manusia menempati peranan yang amat penting selain modal (uang), sumber alam, dan teknologi dalam proses produksi. Untuk mengembangkan sumber daya manusia, perlu juga diingat bahwa ada beberapa hambatan yang tentu akan dihadapi.

Secara garis besar hambatan itu ada dua, hambatan dari dalam dan hambatan dari luar. Akan tetapi menurut perhitungan World Bank, untuk negara berkembang seperti Indonesia, hambatan dari dalam lebih besar pengaruhnya. Karena alasan ini pula, maka dalam pembicaraan selanjutnya juga akan banyak dibicarakan tentang kondisi kita sendiri. Disamping dua masalah yang dikemukakan tadi, tentunya masih ada beberapa masalah lain yang terkait.<sup>25</sup>

Dengan demikian maka kita butuh beberapa model pemberdayaan untuk pengembangan sumberdaya manusia individu, kelompok, maupun masyarakat, antara lain melalui:

## **1. Model Pendekatan *Top-Down* dan *Botton-Up***

### **a. Pendekatan *Top-Down***

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa *community worker* tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang baik untuk masyarakat.<sup>26</sup> Dalam prakteknya para *community worker* menanyakan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat atau cara apa yang perlu dilakukan untuk menangani suatu masalah. Dengan pendekatan ini memang banyak hasil yang telah diperoleh, tetapi hasil yang didapat lebih terkait dengan

---

<sup>25</sup><http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/KORAN%20Masalah%20dan%20Pengembangan%20Sumberdaya%20Manusia.pdf>.

<sup>26</sup> Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*: (Jakarta, Lembaga Penerbit Universita Indonesia, 2001). Hlm 142.

tujuan jangka pendek dan seringkali lebih bersifat pencapaian secara fisik.

b. Pendekatan *Botton-Up*

Pendekatan ini dilakukan berlandaskan asumsi bahwa masyarakat tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. Maka pemeran utamanya ialah masyarakat itu sendiri sedangkan *community worker* lebih bersifat menggali dan mengembangkan potensi masyarakat atau sebagai katalisator (*enabler*).<sup>27</sup> Masyarakat diberi kesempatan untuk menganalisis dan mengambil keputusan untuk kebaikan mereka. Sedangkan *community worker* membantu untuk merangsang tumbuhnya kemampuan masyarakat untuk menentukan arah langkahnya sendiri.

## 2. Model Strategi Training

Secara umum, kita mengambil strategi *training* jika masalah yang kita hadapi dan sumber masalahnya berhubungan langsung dengan kemampuan pekerja (*kognitif, psikomotor* atau sikap). Beberapa macam training berikut ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan SDM, yaitu:

- a. *Information Processing* (seminar, *briefing*, belajar mandiri).
- b. *On the Job Training* (berlatih sambil bekerja, bekerja sambil berlatih).

Simulasi (pelatihan dalam konteks kerja buatan yang dibuat semirip mungkin dengan konteks kerja sesungguhnya). Selain itu, training juga dapat bersifat :

- a. Terpusat (semua *trainee* ditempatkan di satu tempat)

---

<sup>27</sup> *Ibid* hlm 143

- b. Tersebar (*trainee* di tempat-tempat yang tersebar sesuai dengan materi, kepangkatan, divisi kerja, tujuan pelatihan dan sebagainya).

### 3. Model Pengembangan SDM

Kemandirian dalam model pengembangan lokal mencakup tiga aspek<sup>28</sup>, *pertama, community oriented*, yakni pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan nyata yang didasari komunitas setempat. *Kedua, community managed*, pemberdayaan yang melibatkan langsung masyarakat di semua kegiatan. *Tiga, community based*, pemberdayaan didasarkan pada sumber daya yang ada dalam masyarakat setempat, seperti SDM. Bila dikaitkan dengan pengembangan SDM dalam rangka meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri.

pendidikan juga merupakan upaya meningkatkan derajat kompetensi dengan tujuan agar pesertanya terhadap berbagai perubahan dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, pendidikan yang diselenggarakan seharusnya juga memberi bekal-bekal kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu jenis pekerjaan tertentu yang dibutuhkan agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan<sup>29</sup>. Program semacam ini harus dilaksanakan dengan disesuaikan dengan keperluan dan usaha yang mengarah kepada antisipasi berbagai perubahan yang terjadi, baik di masa kini maupun yang akan datang.

#### c. Strategi Pemberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis

---

<sup>28</sup> Ginanjar Kartasamita, *Pemberdayaan Rakyat*, (Jakarta: CIDES, 1996) hlm 159.

<sup>29</sup> Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia), Hlm 78.

pada kebutuhan pada potensi.<sup>30</sup> Dalam hal ini pemberdaya harus bisa menguasai bagaimana strategi-strategi dalam melakukan pemberdayaan dengan melihat potensi-potensi yang dimiliki setiap individu atau masyarakat, sehingga agen pemberdayaan bisa membuat tujuan, materi, metode, serta alat yang akan dibutuhkan dalam pemberdayaan. Dalam melakukan pemberdayaan perlu merumuskan secara umum strategi yang akan digunakan saat pemberdayaan, ialah dengan cara:

1. Penguatan, memberi pengetahuan dan kemampuan kepada masyarakat dalam memecahkan masalah, pemberdayaan dituntut harus mampu menumbuhkan kembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang akan menjadi penunjang mereka dalam kemandirian.
2. Perlindungan, memberi perlindungan kepada anggota pemberdayaan atau masyarakat yang diberdayakan agar mereka tidak tertindas oleh kelompok-kelompok elit, menghindari dari persaingan yang tidak seimbang antara masyarakat yang bawah dan kaum elit. Karena pemberdayaan harus terhindar dari deskriminasi yang tidak menguntungkan masyarakat bawah atau lemah.
3. Pemeliharaan, pemberdaya harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat itu sendiri. Karena masyarakat bawah atau yang lemah akan sangat rentan dengan kehancuran kalau tidak dijaga keseimbangannya, oleh karena itu pemeliharaan yang bersifat kondusif harus terciptakan.

## **2. Kesejahteraan**

---

<sup>30</sup> Oos M. Anwar, Pemberdayaan Masyarakat Global, hlm 87.

Undang-undang Republik Indonesia No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pada pasal 1 di jelaskan, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Istilah kesejahteraan sosial tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli lainnya. Pada umumnya, orang yang kaya dan segala kebutuhannya tercukupi itulah yang disebut orang yang sejahtera. Namun demikian, di lain pihak orang yang miskin dan segala kebutuhannya tidak terpenuhi kadang juga dianggap justru lebih bahagia karena tidak memiliki masalah yang pelik sebagaimana umumnya orang kaya. Artinya, kondisi sejahtera dari seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai.<sup>31</sup>

Memaknai tentang kesejahteraan, ada banyak pengertian dan makna yang bisa diartikan, namun pada dasarnya, kesejahteraan itu merupakan terpenuhinya tingkat kebutuhan yang ia butuhkan dalam kehidupan, baik itu kebutuhan secara material, maupun spiritual agar ia dapat hidup dengan nyaman dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kesejahteraan Sosial itu bertujuan agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu-individu, keluarga, serta masyarakat untuk pengembangan kemampuan-kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

---

<sup>31</sup> Mictahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 71.

Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, budaya, dan sebagainya.

Dalam penjelasan umum ditetapkan bahwa “lapangan kesejahteraan sosial adalah sangat luas dan kompleks, mencakup antara lain, aspek-aspek pendidikan, kesehatan, agama, tenaga kerja, kesejahteraan sosial (dalam arti sempit). Ada 6 komponen atau subsistem dan kesejahteraan sosial, yaitu : (1) pendidikan, (2) kesehatan, (3) pemeliharaan penghasilan, (4) pelayanan kerja, (5) perumahan, (6) pelayanan sosial personal.<sup>32</sup>

Undang-undang kesejahteraan No 11 tahun 2009 pasal 3 mengatakan, penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

---

<sup>32</sup> [http://azwinsosialwelfare.pengertian-kesejahteraan-sosial\\_8.html](http://azwinsosialwelfare.pengertian-kesejahteraan-sosial_8.html).

Kondisi sejahtera adalah merupakan suatu kondisi keadaan yang didambakan dalam kehidupan bermasyarakat<sup>33</sup>. Pada intinya, kesejahteraan sosial ialah hakikat pembangunan kesejahteraan sosial dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan sosial perorangan, kelompok, dan komunitas masyarakat yang memiliki harkat dan martabat, dimana setiap orang mampu mengambil peran dan menjalankan fungsinya dalam kehidupan. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan menjadi salah satu kunci terciptanya kesejahteraan sosial. Keterlibatan baik itu secara fisik, material, pemikiran, diharapkan dapat memicu semangat untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik.

a. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi mempunyai kaitan dengan kesejahteraan dari individu, sebagai lawan kelompok, komunitas, atau masyarakat, sebab ekonomi kesejahteraan berasumsi bahwa individu adalah unit dasar pengukuran. Ekonomi kesejahteraan juga berasumsi bahwa individu merupakan hakim terbaik bagi kesejahteraan mereka sendiri, yaitu orang-orang akan menyukai kesejahteraan yang lebih besar dari pada kesejahteraan yang lebih kecil.<sup>34</sup> Kesejahteraan itu dapat diukur sebagai suatu preferensi yang relatif.

Tingkat kesejahteraan ekonomi itu tergantung kepada individu itu sendiri, artinya jika pendapatan perbulan Rp. 1.000.000 seorang padangang angkringan sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, maka orang tersebut bisa dikatakan sejahtera. Namun disisi lain, belum tentu

---

<sup>33</sup>Enni Hardiati, *Organisasi sosial Lokal Dan Modal sosial Menuju Keberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2012), hlm, 1.

<sup>34</sup><http://id.scribd.com/doc/20943327/1/Pengertian-Ekonomi-Kesejahteraan-Konvensional>.

penghasilan Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) bisa mencukupi kebutuhan para pedagang yang lain.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Melihat dari apa yang ingin dicapai dan yang menjadi tujuan dari penelitian ini yang menggambarkan peran Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan komunitas (*community empowerment*) maka penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dari variable yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variable yang diteliti guna untuk eksplorasi atau klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Dengan demikian, skripsi ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut. Data tersebut berasal naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan skripsi demikian, penulis menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian. Data yang

dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrument pengumpulan datanya pun harus baik. Instrument pengumpulan data tersebut melalui:

**a. Observasi**

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.<sup>35</sup> Metode pengumpulan data dengan observasi partisipan adalah pengamatan langsung dimana penulis bersama objek maupun subjek penelitian untuk mendapatkan data. Dengan cara pengamatan langsung penulis dapat mencatat segala sesuatu kejadian yang sedang terjadi pada saat proses aktivitas berlangsung. Dari pengamatan langsung penulis dapat memperoleh data dari subjek, baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tidak mau berkomunikasi secara verbal.

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan, kemudian format yang disusun berisi *item-item* tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari penulis berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 143.

<sup>34</sup>[\\_teknik-pengumpulan-data-dalam Penelitian kuantitatif-dan-kualitatif http://rachmatul4212.wordpress.com/2013/01/28/.](http://rachmatul4212.wordpress.com/2013/01/28/)

Observasi yang akan dilakukan ialah dengan melihat dari mulai pedagang angkringan membuka warungnya, lalu menyiapkan peralatan angkringan, proses pembuatan makanan yang akan disajikan untuk dijual, proses atau cara para pedagang melakukan penjualan, serta aktivitas-aktivitas keseharian para pedagang.

#### **b. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>37</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil.

Dalam proses wawancara ini, penulis akan menggali identitas para pedagang, lingkungan sosial pedagang, cara kerja pedagang, sejarah kenapa bisa berdagang atau berjualan di angkringan, bagaimana bisa mengenal lembaga Dompot Dhuafa yang melakukan pemberdayaan kepada mereka dan lain sebagainya yang akan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

#### **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ialah cara penulis untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang berupa gambar, foto dan lampiran dari responden yang mendukung penelitian. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm 136.

yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada penulis untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data dari para pedagang angkringan berupa, catatan harian, dan hal-hal lainnya yang dianggap penulis penting, dan data-data dari lembaga Dompot Dhuafa, seperti, data dari web, brosur, foto-foto kegiatan, dan lain-lain yang dianggap penulis penting untuk mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini.

## **2. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Jika ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas dan benar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas makna dari indikator-indikator yang ada, membandingkan dan menghubungkan antara indikator yang satu dengan indikator lain. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni:

### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama penulis di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Maka itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memepermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Melihat dari apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga Dompot Dhuafa dan bagaimana hasil dari pemberdayaan tersebut terhadap pedagang angkringan, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga data yang diperoleh sangat bervariasi dan cukup banyak, untuk itu penulis melakukan pemeriksaan kembali data yang sudah diperoleh, dengan tujuan mendapatkan hasil data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penulis.

Teknik pemeriksaan ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipan atau pengamatan langsung dengan hasil wawancara, juga dengan membandingkan hasil dokumentasi dengan wawancara terhadap pedagang angkringan dan pengurus lembaga Dompot Dhuafa. Dengan demikian, data dari keseluruhan yang diperoleh dapat saling berkaitan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik dan memberi kontribusi yang positif terhadap berbagai elemen, khususnya untuk penulis sendiri, lembaga Dompot Dhuafa, para pedagang angkringan serta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan secara umum kepada para pembaca.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Agar dalam penulisan skripsi ini bisa jelas apa yang terkandung didalamnya, maka penulis membuat sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

**Bab I**, dalam bab ini meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

**Bab II**, berisi tentang sejarah berdirinya lembaga Dompot Dhuafa, visi dan misi Dompot Dhuafa, struktur organisasi Dompot Dhuafa, program kerja Dompot Dhuafa, faktor dan kendala Dompot Dhuafa dalam menjalankan program, gambaran umum angkringan jalan Bantul, personil dan identitas para pedagang angkringan, tingkat pendapatan pedagang angkringan, permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang angkringan, dan indikator sejahtera secara ekonomi menurut para pedagang angkringan.

**Bab III**, berisi tentang hasil analisis bagaimana peran pemberdayaan dan pemberdayaan apa saja yang telah dilakukan oleh lembaga Dompot Dhuafa, dan bagaimanakah hasil pemberdayaan yang telah dilakukan oleh lembaga tersebut.

**Bab IV**, dalam bab ini merupakan penutup dari skripsi, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, rekomendasi kepada para pedagang angkringan dan lembaga Dompot Dhuafa, serta kata penutup dari penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan selama menulis skripsi ini dengan berjudul “Peran Pemberdayaan oleh Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Angkringan Di Jalan Bantul Kabupten Bantul”, dan sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk program pemberdayaan yang diberikan oleh Lembaga Dompot Dhuafa kepada pedagang angkringan yang menjadi anggota warung beres adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian Modal

Secara umum modal yang diberikan oleh Dompot Dhuafa ialah berupa alat-alat kebutuhan dari angkringan atau warung beres itu sendiri, seperti tempat makanan, alat-alat kebersihan, ember, piring, gelas, sendok, garpu, tempat sampah. Namun jika mereka masih membutuhkan uang untuk pengembangan warung beresnya Dompot Dhuafa sudah bekerja sama dengan BMT yang ada di Yogyakarta untuk memberikan pinjaman modal kepada mereka tanpa jaminan apapun yang penting mereka adalah anggota warung beres yang dibina oleh Dompot Dhuafa.

- b. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Memberikan pengembangan sumber daya manusia terhadap pedagang angkringan atau warung beres ini menjadi sebuah program keharusan, dengan demikian tingkat pengetahuan mereka semakin luas, sehingga bisa

berkembang dengan baik kedepannya, adapun pelatihan-pelatihan yang diberikan ialah:

- 1) Pelatihan hygiene (pengelolaan pangan bersih)
- 2) Pelatihan manajemen keuangan
- 3) Pelatihan manajemen angkringan (warung beres).

c. Pendampingan

Proses pemberdayaan memerlukan waktu yang tak singkat dan tindakan-tindakan nyata secara bertahap dan terus berkesinambungan. Oleh karena itu dalam pemberdayaan perlu adanya pendampingan. Pendampingan yang diberikan oleh Dompet Dhuafa ialah:

- 1) Memberikan layanan informasi
- 2) Memberikan layanan konsultasi
- 3) Memberikan suntikan motivasi

d. Pembinaan Spritual Melalui Pendampingan Kelompok

Pembinaan keagamaan ini adalah pada suatu nilai akhir atau tujuan utama yang ingin dicapai atau diperoleh, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan diakhirat. Sedang tujuan khususnya dalam pembinaan keagamaan yang diberikan oleh Lembaga Dompet Dhuafa ini ialah berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan.

2. Hasil Pemberdayaan

a. Tumbuhnya Mental Anggota Warung Beres Dalam Daya Saing

Memberikan suntikan mentalitas untuk berdaya saing kepada pelaku usaha kecil atau pedagang angkringan sangatlah penting, dengan demikian mereka akan terpicu untuk lebih termotivasi dan siap dengan tantangan serta

permasalahan-permasalahan yang kerap kali menghampiri para pelaku usaha kecil ini.

b. Meningkatnya Pendapatan

Setelah angkringan mereka menjadi angkringan yang bersih, sehat dan enak, yang dinamai dengan warung beres, dimana sebelumnya angkringan mereka ini angkringan yang bisa digolongkan kotor dan kumuh, sehingga makanannya pun dianggap kurang sehat, dan sekarang mereka telah menjadi angkringan yang menyediakan makanan yang sehat dan lingkungan warung yang bersih, sehingga pendapatannyapun menjadi meningkat dan bertambah, karna mulai banyaknya para pembeli yang menghampiri.

c. Mampu Manajemen Keuangan dan Angkringan

Setelah mendapatkan pelatihan manajemen keuangan ini anggota Anggota warung beres mampu memanagerial keuangan mereka, mana yang menjadi modal usaha dan keuntungan, sehingga dari segi keuangan bisa tertur dengan rapi.

d. Terbentuk Paguyuban Angkringan (Warung Beres)

Paguyuban ini dibentuk sebagai wadah silaturahmi antar pedagang angkringan yang berada di Jalan Bantul, dengan tujuan untuk mewujudkan rasa kebersamaan dan keharmonisan antar sesama pedagang angkringan. Paguyuban ini juga sebagai wadah bagi mereka para pedagang angkringan untuk saling memberi masukan dan saran jika mereka mendapat masalah dalam proses berjualan di angkringan, sehingga paguyuban ini bisa benar-benar bermanfaat bagi mereka, juga dibentuk arisan anggota warung beres, serta melalui paguyuban ini bisa mengakses modal yang lebih besar.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian di Lembaga Dompot Dhuafa, khususnya pada program “Warung Beres” yang berada di jalan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, ada beberapa saran yang ingin penulis sarankan kepada lembaga, yakni:

1. Melihat dari tujuan program ini, selain meningkatkan kesejahteraan para pedagang angkringan, yakni pada pelopor penjual pangan sehat untuk daerah DIY khususnya, juga Indonesia pada umumnya, penulis berharap perlu adanya perluasan atau memperbanyak jumlah anggota warung beres lagi, agar tujuan tersebut semakin cepat tergapai.
2. Melihat banyaknya program pendampingan-pendampingan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa, maka perlunya penambahan relawan, agar semua pendampingan bisa terpenuhi.
3. Perlunya penyebaran informasi-informasi yang berkaitan dengan kerelawanan, sehingga bisa dengan mudah diakses dari berbagai kalangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Quran surat Al Bakarah ayat 43.

Al-qur'an, Surat Al-Jumuah, (62):10.

Bugin Burhan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011).

Bahransyaf Daud, dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*, (Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2012).

Data yang diperoleh dari *Annual Report Dompot Dhuafa 2012*.

Hardiati Enni, *Organisasi sosial Lokal Dan Modal sosial Menuju Keberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2012).

Huda Mictahul, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan sosial*: (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Kartasamita Ginanjar, *Pemberdayaan Rakyat*, (Jakarta: CIDES, 1996).

Mu'min Abdullah, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Berwawasan Keislaman*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media 2011).

Manasikana Arina, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Sragen Manggis Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2005). skripsi tidak diterbitkan.

Majalah Dompot Dhuafa, *Kaleidoskop Dompot Dhuafa 2013 Merawat Indonesia Kecil*, Edisi 01 Januari-Februari 2014.

Moleong JLexy, *Metodelogi Penelitin Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Nuralam, *Kesejahteraan Yang Tersandra*. (Yogyakarta: penerbit Saujana, 2011).

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Global*, (Bandung: Penerbit Alfabeta,

2013).

Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

Proyek peningkatan sarana keagamaan islam, zakat dan wakaf, *Pedoman Zakat*,  
(Jakarta: Pusat informasi dan studi zakat, 2001).

Royani Ida, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin oleh Badan Pemberdayaan  
Masyarakat dan Penanggulangan Sosial di Kelurahan Makmur Jaya Kabupaten  
Bekasi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2005). skripsi tidak  
diterbitkan.

Rukminto Isbandi, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : PT Grafindo persada, 2009).

Rukminto Isbandi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi*

Said Ismail A, *Panggilan Kemanusiaan*, (Ciputat : Dompot Dhuafa, 2013).

*Komunitas*: (Jakarta, Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2001).

Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Sukiman, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur Oleh LSM Yayasan*

*Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (LSM Yapindo) di Desa Jangkaran  
Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga 2005), skripsi tidak diterbitkan.

Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lembaga

Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia 2003).

Taman Hanafi, *Kinerja Dan Jaringan Lembaga Pengelola Zakat*, (Jakarta: Pusat

Informasi dan Studi Zakat, 2002).

Undang-Undang Republik Indonesia No.38 Tahun 1999, *Tentang Pengelolaan Zakat*.

Wawancara dengan bapak Bambang Edi Prasetyo di Kantor Dompot Dhuafa .

Wawancara dengan mas Iftahudin, salah satu anggota pendamping program ekonomi.

Wawancara dengan bapak Haji Sustrisno salah satu anggota warung beres.

Wawancara dengan Bapak Selamat Widodo, Ketua Warung Beres.

Wawancara dengan bapak Sugino, anggota warung beres.

Wawancara dengan Ibu Musria salah satu anggota panguyuban angkringan.

*Internet:*

“Angkringan Tak Sehat Sumber Hepatitis A “ *Tempo . CO, Sleman* edisi meret 2011.

*Pengertian-Ekonomi-Kesejahteraan-Konvensional*

Tyas Pawestri, *Profil Kabupaten Bantul*, <http://profil-daerah-kab-bantul.html>.

*Sejarah-angkringan* “<http://sekedar-tahu.blogspot.com/2010/01.html>.

*Teknik-pengumpulan-data-dalam Penelitian kuantitatif-dan-kualitatif*

<http://rachmatul4212.wordpress.com/2013/01/28/> .

*Profil/sejarahdompet dhuafa*, Sumber : <http://www.dompethuafa.org/>

[http://azwinsosialwelfare.pengertian-kesejahteraan-sosial\\_8.html](http://azwinsosialwelfare.pengertian-kesejahteraan-sosial_8.html).

*Pengertian-Ekonomi-Kesejahteraan-Konvensional,*

*konsep-dan-pengertian-pemberdayaan-masyarakat*/[http://id.shvoong.com/social-](http://id.shvoong.com/social-sciences/economics)

[sciences/economics](http://id.shvoong.com/social-sciences/economics).

*Teoripemberdayaan.konsep-pemberdayaan-masyarakat* <http://-sebagai.html>.

*Pengembangan Sumber Daya Manusia* <http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/KORAN>.

*makalah-sumber-daya-manusia*. <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/07/>

[html#ixzz2Pwxy](http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/07/html#ixzz2Pwxy) WIDC .

*Ekonomi Rakyat dan Kemiskinan* , [http://www."](http://www.)Artikel”.



